ISSN 2747-268X (online)

PINISI
JOURNAL OF EDUCATION
Vol. 1 No. 2, 2021

Problematika Pembelajaran Daring pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Pinrang pada Masa Pandemi COVID-19

Problems of Online Learning at Elementary Schools in Pinrang Regency during the COVID-19 Pandemic

Nur Rahmida*, Lukman, Fajar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Parepare, Indonesia
*Penulis Koresponden: nurrahmida018@gmail.com;lukmanalipawellangi@gmail.com;fajar@unm.ac.id

ABSTRAK
Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui problematika pembelajaran daring yang ditemukan oleh guru UPT SDN 123 Pinrang pada masa pandemi COVID-19. (2) Untuk mengetahui problematika pembelajaran daring yang ditemukan oleh siswa UPT SDN 123 Pinrang pada masa pandemi COVID-19. (3) Untuk mengetahui problematika pembelajaran daring yang ditemukan oleh orang tua/wali siswa UPT SDN 123 Pinrang pada masa pandemi COVID-19. Penentuan subjek pada penelian ini menggunakan purposive sampling. Subjek dalam penelitian ini adalah guru, orang tua/wali siswa kelas tinggi dan seluruh siswa kelas tinggi UPT SDN 123 Pinrang yang berjumlah 41 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data maka problematika yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu (1) Tidak adanya sarana dan prasarana yang dimiliki orang tua sehingga membuat siswa kesusahan dalam melakukan pembelajaran daring. (2) Kurangnya pemahaman tentang IT diakibatkan karena tidak adanya sarana dan prasarana yang digunakan dalam memahami teknologi. (3) Tidak adanya kuota internet atau sulitnya jaringan/signal membuat guru, siswa dan orangtua/wali siswa kewalahan dalam proses pembelajaran daring. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Guru mengalami koneksi jaringan/signal yang kurang baik sehingga terjadi kewalahan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring. (2) Siswa tidak memiliki sarana dan prasarana seperti handphone atau kuota internet maka akan kesusahan dalam pembelajaran daring begitupun dengan koneksi jaringan/signal yang kurang baik sehingga siswa kewalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring (3) Orang tua/wali siswa tidak bisa menyediakan atau tidak memiliki sarana dan prasarana seperti handphone atau kuota internet sehingga anak susah dalam proses pembelajaran daring ini, kemudian pemahaman mengenai teknologi pun kurang karena tidak ada alat yang digunakan dalam mengaksesnya.

Kata Kunci: Pembelajaran daring, Problematika pembelajaran daring

ABSTRACT
The objectives of this study are (1) to find out the problems of online learning that were discovered by the teachers of UPT SDN 123 Pinrang during the pandemic COVID-19. (2) To find out the problems of online learning found by UPT SDN 123 Pinrang students during the pandemic COVID-19. (3) To find out the problems of online learning found by parents/guardians of UPT SDN 123 Pinrang students during the pandemic COVID-19. Determination of the subject in this study using purposive sampling. The subjects in this study were teachers, parents/guardians of high-class students and all high-class students of UPT SDN 123 Pinrang, totaling 41 people. The results of this study indicate that based on the results of data analysis, the problems that arise in the implementation of online learning are (1) The absence of facilities and infrastructure owned by parents so that it makes students difficult to do online learning. (2) The lack of understanding of IT is caused by the absence of facilities and infrastructure used to understand technology. (3) The absence of internet quota or network/signal difficulties make teachers, students and parents/guardians of students overwhelmed in the online learning process. The conclusions of this study are (1) Teachers experience network connections/signals that are not good so that they are overwhelmed in the process of implementing online learning. (2) Students who do not have facilities and infrastructure such as mobile phones or internet quota will have difficulty in online learning as well as with poor network/signal connections so that students are overwhelmed in the implementation of the online learning process (3) Parents/guardians of students cannot provide or do not have facilities and infrastructure such as cellphones or internet quotas so that children have difficulty in this online learning process, then understanding about technology is also lacking because there are no tools used to access it.

Keywords: Online learning, Problematic of online learning

1. PENDAHULUAN

Peran pengetahuan sangat penting bagi setiap masyarakat yang mau meningkatkan kemampuannya mengikuti persaingan yang kompetitif dalam multidimensional. Pendidikan pada hakikatnya merupakan keseluruhan proses pembinaan dan pengembangan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku seseorang. Pembinaan ini diarahkan untuk mengubah pola pikir seseorang agar dapat bersaing dengan orang lain sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Upaya untuk meningkatkan kualitas seseorang maka diperlukan perubahan kualitas pendidikan terlebih dahulu agar sejalan dengan perbaikan proses pembelajaran karena pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Oleh karena itu, pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang.

(Kristiawan et al., 2017, h. 1) mengemukakan bahwa pendidikan (*education*) secara semantik berasal dari bahasa yunani *paedagogie* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. *Pedagogik* adalah seorang nelayan atau bujang dalam zaman yunani kuno yang pekerjaannya menjemput dan mengantar anak-anak ke dan dari sekolah.Selain itu, di rumahnya anak tersebut selalu dalam pengawasan dan penjagaan para *paedagogos*. Istilah ini berasal dari kata *paedos* yang berarti anak, dan *agogos* yang berarti saya membimbing atau memimpin.

Lebih lanjut, Langeveld (1971) mengemukakan bahwa pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu agar cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh ini datangnya dari orang dewasa (sesuatu yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku dll) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa (Kristiawan et al., 2017)

(Harjali, 2011) mengemukakan bahwa pendidikan saat ini diharapkan mampu membekali setiap pembelajaran dengan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai dan sikap, dimana proses belajar bukan semata-mata mencerminkan *(knowledge-based)* tetapi mencerminkan pendidikan. Pendidikan itu sendiri memiliki 4 pilar yaitu belajar untuk mengetahui *(learning to know),*belajar untuk berbuat *(learning to do),*belajar untuk hidup bersama *(learning to life together),* dan belajar untuk menjadi seseorang *(learning to be). Learning to know* dengan memadukan pengetahuan umum yang cukup luas dengan kesempatan untuk mempelajari secara mendalam pada sejumlah mata pelajaran. Dengan demikian pilar ini juga berarti *learning to learning* hingga nantinya akan diperoleh keuntungan keuntungan dari kesempatan-kesempatan pendidikan sepanjang hayat.

(Ramdhani & Ramlah, 2015) mengemukakan bahwa seorang guru haruslah mempunyai kompetensi yang baik untuk menyalurkan ilmunya terhadap peserta didik karena keberhasilan proses belajar mengajar di kelas itu tergantung pada gurunya. Jika seorang guru tidak mempunyai kompetensi yang akan menunjang profesinya di dalam kelas maka akan terjadi keterseimbangan antara guru itu sendiri.

(Daulae, 2014) mengemukakan bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran.Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idenya suatu strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran penting. Tetapi dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya. Peran guru sebagai mediator (penghubung/perantara) antara pengetahuan dan keterampilan dengan siswa yang membutuhkannya, sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran.

(Salim & Haidir, 2012) mengemukakan bahwa peserta didik tidak harus dilatih untuk mengerjakan sesuatu yang berbeda meskipun dengan tujuan yang sama karena pada dasarnya peserta didik harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki berbagai potensi yang harus dikembangkan. Namun terkadang proses pembelajaran menghadapi banyak masalah. Salah satu masalah yang sering muncul yaitu suasana belajar tidak kondusif yang mengakibatkan peserta didik menjadi malas dan motivasi belajar berkurang.

Pada awal tahun 2020 tepat awal bulan Maret kita dihadapkan dengan wabah yang sangat luar biasa dan wabah tersebut sangat mengganggu masyarakat khususnya siswa.Wabah tersebut dinamakan *coronaviruses* atau lebih dikenal dengan sebutan *corona* atau COVID-19. Wabah ini sangat membahayakan dan memiliki dampak yang luar biasa ke seluruh dunia. Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak COVID-19. Banyak kantor dan sekolah yang tutup sehingga hal ini yang memperburuk kondisi pendidikan Indonesia

Sejak surat keputusan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terbit mengenai pencegahan dan penyebaran COVID-19. Kegiatan pendidikan serasa mengalami *lockdown.* Sistem pembelajaran konvensional yang dilaksanakan oleh guru perlahan tergantikan oleh berbagai aplikasi pembelajaran daring yang dapat memberi ruang interaksi langsung antara guru dan siswa tanpa harus bertemu langsung. Guru, siswa dan orang tua dipaksa beradaptasi secara cepat karena di tengah situasi seperti pembelajaran daring serasa solusi yang paling tepat dilakukan untuk mencegah penularan virus COVID-19. Namun minimnya pengetahuan guru, siswa dan orang tua menjadi permasalahan pengaplikasian pembelajaran daring ini. Selain itu, diperlukan juga kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif.

UPT SDN 123 Pinrang terletak di Desa Malimpung, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang. UPT SDN 123 Pinrang merupakan lembaga pendidikan formal Republik Indonesia yang mendapat amanat dari pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas pendidikan. Maka dari itu, pelaksanaan pembelajaran harus tetap berjalan dimana pun dan kapan pun. UPT SDN 123 Pinrang sekarang ini sedang menerapkan sistem pembelajaran daring. Guru dan siswa dituntut untuk bisa menggunakan aplikasi dalam pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap terlaksana secara efektif tetapi hal ini tidaklah mudah bagi guru dan siswa. Ada beberapa masalah/problematika yang timbul selama proses pembelajaran daring.

Penelitian tentang problematika pembelajaran pernah dilakukan oleh beberapa orang yakni (Apriliana, 2020) pernah melakukan penelitian dengan judul problematika pembelajaran daring pada siswa kelas IV MI Bustanul Mubtadiin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa problematika pembelajaran itu terjadi karena kurangnya kompetensi yang dimiliki guru, tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda sehingga mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran kemudian kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Yolanda, 2020) mengenai problematika guru dalam pelaksanaan kelas daring *(online)* selama masa pandemi COVID-19 pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN 22/IA Kota Jambi yang mengemukakan bahwa ada banyak problematika yang terjadi selama pembelajaran kelas daring salah satunya yaitu kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga mengakibatkan motivasi siswa dalam belajar itu kurang.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian dengan judul Problematika Pembelajaran Daring di UPT SDN 123 Pinrang pada Masa Pandemi COVID-19.

2. TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Pembelajaran Daring

COVID-19 semakin merebak di negara Indonesia. Guru dan siswa yang tadinya tawar-menawar dengan pemanfaatan teknologi, harus dipaksa untuk menggunakannya. Guru harus memperkaya dan meningkatkan keilmuan, serta diminta untuk menguasai berbagai aplikasi yang mendukung pembelajaran daring. Hal ini tidaklah semudah yang dibayangkan. Begitupun dengan siswa, mungkin untuk siswa SMP, SMA/ SMK mempelajari dan menguasai aplikasi pembelajaran daring ini dengan cepat.Akan tetapi untuk siswa SD, hal ini dirasa cukup sulit dilakukan. Akhirnya, mau tidak mau orang tua diminta untuk terlibat dalam pembelajaran daring ini agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik walaupun hanya menggunakan aplikasi pendukung seperti *WhatsApp.*

(Sanjaya, 2020) mengemukakan bahwa upaya mengurangi penyebaran virus maka dilakukanlah pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan atau memanfaatkan internet. Dalam situasi seperti ini teknologilah yang mampu menjadi jembatan dalam proses transfer dan pengembangan ilmu. Maka dari itu semua unsur perlu

beradaptasi dengan cepat. Perkembangan teknologi secara cepat telah membawa peradaban ini menuju ke revolusi industri 4.0.

(Djabba et al., 2020) mengemukakan bahwa pelaksanaan aktivitas belajar dari rumah menyebabkan guru tidak dapat berinteraksi langsung untuk itu, diperlukan alternatif yang dapat digunakan agar pembelajaran dapat berlangsung menggunakan media internet. Selain itu, guru juga harus mempersiapkan pembelajaran dengan baik seperti mengatur strategi pembelajaran dan menggunakan media yang menarik.

Pembelajaran daring juga memiliki langkah-langkah dalam setiap prosesnya. Maka dari itu, seorang guru hendaknya mengetahui langkah-langkah proses pembelajaran daring itu sendiri. Adapun langkah atau tahapan dalam proses pembelajaran daring yaitu.

a. Guru harus memanfaatkan waktu serta memberikan tugas melalui aplikasi *WhatsApp, Google Classroom, Zoom, Google Meet* atau pemberian tugas dengan pemanfaatan *Google Form.* Hal ini dilakukan agar bisa mentransfer pengetahuan kepada peserta didik.
b. Seorang guru harus menyajikan pembelajaran secara terencana, kreatif dan efektif agar siswa bisa memahami materi pelajaran yang diberikan.
c. Dalam kegiatan akhir pembelajaran daring ini hendaknya seorang guru memberikan penguatan kepada siswa agar siswa siap belajar dimanapun dan kapanpun.

3.2. Efektivitas Pembelajaran Daring

Perkembangan teknologi dan komunikasi telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar mengajar. Belajar adalah proses terjadinya interaksi antara seseorang dan lingkungannya untuk mendapatkan pengetahuan yang dapat berguna terhadap diri sendiri dan orang lain.

(Erwinsyah, 2017) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang komplek dan terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Adapun secara sederhana belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap serta selalu ada usaha berupa latihan.

(Slameto, 2018) mengemukakan bahwa secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dalam belajar sebagai berikut.

a. Faktor internal
1) Kesehatan
   Sehat berarti dalam keadaan baik, segenap badan beserta bagian-bagian tubuh terbebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang tersebut terganggu.
2) Cacat tubuh
   Keadaan cacat tubuh juga akan mempengaruhi proses belajar, karena jika siswa yang cacat belajarnya juga akan terganggu.
3) Intelegensi
   Intelegensi adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif.
4) Minat
   Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena apabila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.
5) Kesiapan
   Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi reaksi atau bereaksi. Kesiapan ini
   perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika siswa belajar dan sudah
   ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

b. Faktor eksternal
1) Suasana rumah
   Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.
2) Relasi antar anggota keluarga
   Kelancaran belajar serta keberhasilan anak harus ada relasi yang baik di dalam keluarga. Jadi, hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang disertai dengan bimbingan untuk menyukseskan belajar anak itu sendiri.

(Kurniasari et al., 2020) mengemukakan bahwa pembelajaran daring sangat efektif jika adanya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud yaitu adanya *handphone* dan kuota internet.

Jadi pembelajaran daring dianggap efektif jika siswa secara aktif dapat melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran serta ada faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran daring sehingga tujuan pembelajaran dikuasai siswa secara tuntas.

3.3. Problematika Pembelajaran Daring

Problematika pembelajaran merupakan permasalahan yang terdapat di dalam proses pembelajaran yang dapat mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak atau sulit tercapai. Roinah (2019) mengemukakan bahwa problematika pembelajaran adalah permasalahan yang mengganggu, menghambat, serta mempersulit jalannya proses pembelajaran. Ada 2 faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal.

Lebih lanjut, (Afifah, 2017) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran secara umum yaitu sebagai berikut.

a. Faktor pendekatan pembelajaran

Bermula dari problematika pembelajaran yang muncul di masyarakat, hal ini karena adanya masalah lingkungan sekitar, orang tua dan pendidikan tetapi selama ini pembelajaran hanya menekankan pada perilaku. Namun, banyak siswa yang tidak bisa menghargai perbedaan. Oleh karena itu, peserta didik harus diperlakukan dengan hati-hati dan penuh kesabaran karena peserta didik adalah insan yang identitasnya manusia yang untuk di didik.

b. Perubahan kurikulum

Dalam dunia pendidikan sering sekali terjadi perubahan kurikulum. Hal inilah yang menyebabkan peserta didik mengalami kebingungan. Contohnya jika siswa sudah mulai mengerti dengan kurikulum KTSP dan secara cepat diganti dengan kurikulum 2013. Kurikulum merupakan pegangan guru yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dan perangkat pembelajaran itulah nantinya digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.

c. Faktor kompetensi guru

Profesionalisme guru ini sangat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah. Jika seorang guru mempunyai kompetensi yang baik maka akan tercipta pula para peserta didik yang pemahamannya di sekolah dapat diterapkan di rumah selanjutnya jika seorang guru mempunyai profesionalisme dan pemahaman agama yang baik maka akan mudah sekali menjelaskan kepada siswa tentang materi keagamaan. Materi keagamaan sangatlah penting di dalam pendidikan konvensional agar kelak menjadi bekal siswa terhadap perubahan teknologi. Sekolah konvensional juga membentuk kepribadian siswa menjadi lebih berakhlak mulia dan ahli ibadah.

Jadi Problematika pembelajaran daring merupakan permasalahan yang terjadi selama pembelajaran daring sehingga mengganggu atau mempersulit seseorang dalam memahami pembelajaran yang mengakibatkan tujuan pembelajaran sulit tercapai.

Masa pandemi COVID-19 sekolah melakukan pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan maraknya penularan COVID-19 membuat dunia menjadi resah termasuk Indonesia *Social Distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi masyarakat dari keramaian dan terhindar dari virus ini.

(Sanjaya, 2020) mengemukakan bahwa problematika pembelajaran daring adalah masalah yang timbul selama pelaksanaan pembelajaran daring. Ada beberapa hal yang menjadi problematika atau kendala yang mempengaruhi proses pembelajaran daring yaitu sebagai berikut.

a. Masih ada orang tua siswa yang belum mempunyai telepon pintar *(smartphone).* Tidak adanya telepon pintar akan menjadi kendala bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring.
b. Kurangnya pemahaman tentang IT. Perkembangan teknologi saat ini dirasa penting karena ilmu teknologi akan membantu proses belajar mengajar seseorang tanpa harus bertemu langsung secara tatap muka. Namun tidak semua masyarakat mengerti tentang teknologi karena sebagian orang tua siswa terutama yang berada di pedesaan. Hal ini yang menjadi kendala pembelajaran daring.
c. Tidak adanya kuota internet dan sulitnya jaringan/sinyal. Kuota internet dan jaringan internet saling berhubungan. Dimana bisa tersambung dari *smartphone* atau alat komunikasi dikarenakan adanya sinyal dan kuota, jika dalam keadaan tidak adanya sinyal dan kuota maka tidak akan bisa mengakses sesuatu di dalam internet.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini

dilakukan bermaksud untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci mengenai problematika pembelajaran daring di UPT SDN 123 Pinrang pada Masa Pandemi COVID-19.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – April 2021. Lokasi penelitian di UPT SDN 123 Pinrang tepatnya di Desa Malimpung, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah guru, siswa dan orang tua/wali siswa di UPT SDN 123 Pinrang. Penentuan subjek dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling. Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui problematika pembelajaran daring di UPT SDN 123 Pinrang pada masa pandemi COVID-19 dengan pertimbangan siswa yang diwawancarai merupakan siswa kelas tinggi berumur 10 – 12 tahun. Adapun alasan yang melatarbelakanginya yaitu siswa kelas tinggi yang berada di umur 10 - 12 tahun memiliki kemampuan untuk bisa memahami kejadian-kejadian yang terjadi di kehidupan, lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya serta kemampuan interaksi dan perkembangan berbahasanya itu sudah baik sehingga bisa memberikan informasi kepada peneliti sesuai dengan pertanyaan yang ada di format wawancara.

(Rosdiana et al., 2019) mengemukakan bahwa pengetahuan kosa kata itu memiliki hubungan dengan kemampuan kebahasaan. Anak yang memiliki kosa kata lebih mudah memahami wacana dengan baik. Untuk siswa kelas rendah ia mulai bisa mendefinisikan kata secara sempit. Untuk siswa kelas tinggi tahun bisa membentuk definisi dan menggabungkan makna-makna yang terdapat di dalamnya (secara meluas). Oleh karena itu siswa kelas rendah akan masih mengalami kesulitan dalam memahami suatu ungkapan. Tetapi hal ini berbeda dengan siswa di kelas tinggi. Mereka telah memiliki kemampuan pemahaman dan penggunaan ungkapan secara tepat dalam berkomunikasi.

3.4 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan konsultasi kepada kepala sekolah UPT SDN 123 Pinrang terkait permasalahan yang akan diteliti. Setelah itu peneliti mengurus perizinan dari lembaga terkait untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

b. Tahap Penelitian

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data baik berupa wawancara dan dokumentasi yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan analisis data dan menarik kesimpulan.

c. Tahap Akhir

Pada tahap ini, data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis serta dilakukan penarikan kesimpulan. Dari hasil tersebut susunlah laporan (skripsi) berdasarkan pedoman penulisan yang telah ditetapkan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, maka dalam proses pengumpulan data dilakukan sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data melalui kegiatan tanya jawab dengan informan atau narasumber yang dianggap mengetahui tentang objek dan masalah dalam penelitian. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid tentang proses pembelajaran daring sehingga problematika pembelajaran daring di UPT SDN 123 Pinrang pada masa pandemi dapat diketahui.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain. Dokumentasi merupakan kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan dalam arti luar artefak, foto dan lain-lain. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data atau informasi yang berasal dari arsip dan catatan atau data lain yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini terdiri dari pedoman wawancara guru, siswa dan orang tua/wali siswa. Pedoman wawancara digunakan

selama proses wawancara yang berisi tentang pertanyaan dan akan diajukan kepada subjek penelitian untuk menggali informasi mengenai problematika pembelajaran daring di UPT SDN 123 Pinrang pada masa pandemi COVID-19.

3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian harus diketahui kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu, peneliti harus memilih dan menentukan cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Cara pengumpulan data yang beragam harus sesuai dan tepat untuk menggali data yang benar-benar diperlukan.

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama seperti hasil wawancara siswa akan dibandingkan dengan hasil wawancara guru dan orang tua/wali.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan.Sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, foto-foto, video atau dokumen autentik untuk mendukung kredibilitas data.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap kegiatan sesudah kembali dari lapangan. Pada tahap ini analisis data yang sudah tersedia dari sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi dan sebagainya. Setelah data dikumpulkan oleh peneliti maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah ada dengan dukungan teori-teori yang sudah ada, sehingga dapat disimpulkan beberapa hasil penelitian.

Dalam analisis data terdapat beberapa alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi adalah proses merangkum, menyederhanakan, atau memilih hal data yang ditemukan dilapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus sehingga data yang direduksi akan memberi gambaran yang jelas. Reduksi data ini adalah bagian dari analisis.

b. Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun sehingga

memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau dengan kata lain peneliti menyajikan data setelah mendapatkan informasi tetapi data yang dimaksud telah tersusun sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Simpulan atau verifikasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam menarik sebuah kesimpulan berdasarkan hasil dari reduksi dan penyajian data.Teknik analisis data ini dipilih dengan alasan dapat mereduksi data dari awal pengumpulan data sampai menyusun laporan penelitian sehingga dapat memberi kemungkinan dalam penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Problematika Pembelajaran Daring di UPT SDN 123 Pinrang pada Masa Pandemi COVID-19.

a. Tidak adanya sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi telah memiliki pengaruh besar terhadap dunia pendidikan saat ini. Sejak munculnya terobosan baru yang mulai memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran, maka hal ini dapat menjadi solusi dalam memutuskan rantai penyebaran COVID-19. Pembelajaran yang menggunakan internet dalam proses pelaksanaanya disebut pembelajaran daring. Pembelajaran daring menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajarannya.

Aspek keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran daring dilihat dari sumber daya manusia, ketersediaan sarana prasarana dan teknis implementasi pembelajaran. Salah satu komponen yang sangat penting untuk menunjang dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran daring adalah sarana dan prasarana.

Fasilitas teknologi mendukung pelaksanaan pembelajaran daring dengan memanfaatkan sistem informasi manajemen pendidikan. Sistem pendidikan

dalam memanfaatkan teknologi informasi pada proses pembelajaran merupakan sistem pembelajaran yang digunakan untuk sarana pendukung proses belajar mengajar tanpa harus melakukan tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Mengingat sarana dan prasarana merupakan salah satu dampak faktor keberhasilan proses belajar mengajar, maka standar dan penggunaan sarana pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran daring pun tidak terlepas dari sarana yang mendukung proses pembelajaran. Setiap elemen sekolah baik guru maupun siswa mengalami perubahan secara mendadak yang harus menyesuaikan dengan kondisi saat ini, oleh karena itu kesiapan fasilitas penunjang pembelajaran dalam dalam hal ini sarana dan prasarana yang digunakan seharusnya bisa menjadi pendukung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan ibu Harmayanti, S.Pd guru di UPT SDN 123 Pinrang maka ditemukan informasi bahwa sarana dan prasarana yang digunakan guru di UPT SDN 123 Pinrang dalam proses pembelajaran daring yaitu *handphone* dan kuota internet. Kemudian, di sekolah juga terdapat wifi yang bisa digunakan guru dalam proses belajar mengajar tetapi wifi ini sangatlah jarang digunakan hal ini disebabkan jaringannya sangat kurang bagus dibandingkan dengan kuota pribadi yang dimiliki guru.

Setelah dilakukan wawancara dengan guru maka dilakukan kembali wawancara dengan siswa yang bernama Hasdayana maka ditemukan informasi bahwa siswa di UPT SDN 123 Pinrang menggunakan *handphone* dan kuota internet dalam proses pembelajaran daring. Kemudian, tidak terdapat wifi di rumah mereka sehingga mereka harus siap membeli kuota agar bisa ikut dalam proses pembelajaran. Adapun kuota yang dibeli harus disesuaikan dengan wilayah agar bisa meminimalisir keadaan jaringan.

Wawancara juga dilakukan bersama siswa yang bernama Firdaus. Maka ditemukan informasi bahwa siswa tersebut tidak memiliki sarana dan prasarana seperti *handphone* dan kuota internet sehingga selama pembelajaran daring dilaksanakan ia hanya bisa belajar bersama temannya.

Setelah dilakukan wawancara dengan guru dan siswa maka wawancara kembali dilakukan wawancara dengan orangtua/wali siswa yang bernama ibu Erna maka didapatkan informasi bahwa orangtua dari salah satu siswa di UPT SDN 123 Pinrang tersebut tidak memiliki sarana dan prasarana seperti *handphone* dan kuota internet. Perbedaan perekonomian yang membuat orangtua siswa sulit atau kewalahan dalam meyediakan sarana dan prasarana (*handphone*) yang digunakan anak dalam proses pembelajaran sehingga jika pembelajaran daring berlangsung anak harus ke rumah temannya untuk belajar bersama.

Jadi berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran daring kemudian masih ada siswa yang belum memiliki sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran daring begitupun dengan orangtua siswa masih ada yang belum memiliki sarana dan prasarana sehingga ketika anaknya ingin melakukan pembelajaran daring maka ia harus ke rumah temannya untuk belajar.

b. Kurangnya pemahaman tentang IT

Di tengah pandemi COVID-19 banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah negara Indonesia untuk memutuskan penyebaran virus COVID-19. Semua lembaga pendidikan harus ditutup dan diganti dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran tanpa adanya tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik. Perkembangan teknologi semakin hari semakin cepat dan kemajuannya begitu pesat dan tidak bisa dihindari.

Perangkat teknologi seperti komputer, *handphone* dan internet sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi cepat berpengaruh pada bidang kehidupan manusia termasuk di bidang pendidikan. Adanya inovasi pada teknologi membuat orang dengan cepat dapat belajar dan menyampaikan informasi dengan mudah. Maka dari itu penting sekali bagi guru, siswa dan orangtua siswa dalam menguasai dan memanfaatkan teknologi karena seiring dengan perkembangan waktu. Teknologi dapat memberikan solusi ketika terjadi kondisi darurat akibat adanya wabah COVID-19 dan sekarang teknologi telah digunakan dalam proses pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama ibu Masdawati, S.Pd., M.Pd guru di UPT SDN 123 Pinrang maka ditemukan informasi bahwa selama

proses pembelajaran daring berlangsung guru jadi terbiasa dalam penggunaan teknologi seperti mengakses internet karena hampir setiap hari guru menggunakannya dalam proses pembelajaran selain itu guru menggunakan teknologi atau internet dengan membuka aplikasi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran daring. Adapun aplikasi yang biasa digunakan guru di UPT SDN 123 Pinrang yaitu aplikasi *WhatsApp, Google Meet, Youtube, Google Form, Zoom Meeting dan Google Meet t*etapi diantara banyaknya aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, aplikasi *WhatsApp*-lah yang paling sering diakses karena guru lebih sering memberikan materi pembelajaran, mengirimkan tugas dan memberikan informasi melalui aplikasi *WhatsApp.* Selain itu aplikasi *WhatsApp* juga tidak terlalu susah dalam proses penggunaannya, jadi dapat memudahkan guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Setelah dilakukan wawancara dengan guru maka dilakukan kembali wawancara dengan siswa yang bernama Jokke Pasuloi maka ditemukan informasi bahwa siswa di UPT SDN 123 Pinrang hampir setiap hari siswa mengakses internet. Hal ini dilakukan dalam proses pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai aplikasi dalam menunjang pembelajarannya. Adapun aplikasi yang dimaksud yaitu aplikasi *WhatsApp, zoom meeting dan youtube.* Aplikasi inilah yang biasa digunakan siswa dalam menerima materi pembelajaran maupun tugas dari guru.

Setelah dilakukan wawancara dengan guru dan siswa maka wawancara kembali dilakukan wawancara dengan orangtua/wali siswa yang bernama ibu Erna maka didapatkan informasi bahwa tidak adanya sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengakses internet. Maka terjadi ketidakpahaman terhadap teknologi sehingga pada saat anaknya melakukan pembelajaran daring maka ia harus ke rumah temannya untuk belajar bersama.

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru telah memahami penggunaan teknologi. Sejak proses pembelajaran daring berlangsung hampir setiap hari guru menggunakan teknologi begitupun dengan siswa. Ia sudah bisa memahami teknologi tetapi berbeda dengan orangtua siswa. Masih ada beberapa orangtua siswa yang sulit untuk memahami teknologi apalagi bagi mereka yang tidak memiliki sarana dan prasarana seperti *handphone* dan kuota internet.

c. Tidak ada kuota internet atau sulitnya jaringan/signal

Virus corona yang dengan cepat menyebar, membuat perubahan aktivitas dari berbagai sektor kehidupan manusia saat ini. Hal ini mensiasati akan tertularnya virus tersebut, dan mengikuti himbauan dari pemerintah. Salah satu bidang yang menjadi perhatian khusus adalah pendidikan. Proses pendidikan pada masa pandemi mengharuskan pembelajaran dari rumah atau biasa disebut daring. Berbagai polemik akan hal ini menjadi suatu permasalahan yang baru.

Menanggapi hal tersebut, pemerintah mengambil kebijakan akan hal ini dengan mengganti pembelajaran dengan cara daring. Diharapkan dengan kebijakan itu berbagai lembaga pendidikan untuk merubah sistem pembelajaran, sehingga meminimalkan penyebaran wabah tersebut. Hal yang sama juga dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar wabah ini, kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai usaha meminimalisir interaksi yang melibatkan banyak orang sehingga adanya akses pada penyebaran virus corona. Adanya virus corona ini awal mulanya begitu berdampak pada aspek ekonomi yang semakin rendah, namun kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang dilakukan oleh berbagi negara termasuk Indonesia dengan memberlakukan pembelajaran daring, mengharuskan pemerintah harus membuat sebuah proses pembelajaran yang inovatif.

Berkaitan dengan hal itu pembelajaran daring adalah alternatif yang dilakukan dalam permasalahan pembelajaran pada saat pandemi COVID-19. Berbagai kemudahan proses pembelajaran ini, tidak lepas dari adanya kesulitan pula. Seperti halnya peran orang tua sangat penting agar anak dapat tetap semangat, dan tidak merasa tertekan. Bahkan proses pembelajaran di rumah tetap menyenangkan. Adanya pembelajaran daring tentu terdapat berbagai kendala, mulai dari kuota internet, sinyal yang kurang baik, dan sebagainya. Pembelajaran daring juga tak lepas dari peran orang tua untuk mengawasi anaknya masing-masing. Orang yang sibuk bekerja, kurang perhatian atau susah dalam membimbing anaknya, merupakan masalah baru pada pembelajaran saat ini. Peran serta orang tua memberikan pengaruh yang besar, karena orang tua dituntut mampu mengawasi anaknya pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi yang tidak terbatas. Tetapi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi potensi yang dimilikinya. Para ahli percaya bahwa peran orangtua dalam kehidupan anak memiliki dampak yang luas. Keterlibatan orangtua sangat penting bagi anak untuk prestasi di sekolah. Oleh karena itu, peran orangtua menjadi sangat penting dalam tercapainya tujuan belajar, hal itu dengan cara memberi bimbingan terbaik saat pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka di sekolah melainkan diganti dengan pembelajaran daring. Hal ini dilakukan untuk memutuskan rantai penyebaran virus COVID-19.

Pembelajaran daring bukan hanya sebagai salah satu aspek dalam memutuskan rantai penyebaran virus tetapi dengan pembelajaran daring berlangsung membuat peradaban ini menuju ke revolusi industri 4.0, kemudian penggunaan aplikasi dalam penyampaian materi pembelajaran yang beragam sehingga memungkinkan untuk memahami lebih banyak tentang teknologi, selain itu bukan hanya tentang aplikasi yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga mengenai jaringan/singnal sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, ibu Mariani S.Pd. guru di UPT SDN 123 Pinrang maka ditemukan informasi bahwa UPT SDN 123 Pinrang berada di sebuah desa di wilayah Kabupaten Pinrang yang memiliki jaringan kurang bagus/kurang stabil sehingga terkadang membuat guru kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Jika di daerah perkotaan jaringan wifi bisa menjadi penunjang dalam mengakses internet maka sebaliknya jika berada di wilayah desa Malimpung maka jaringan wifi sangat tidak baik koneksinya sehingga membuat guru harus menyediakan kuota internet sendiri. Walaupun kuota internet telah disediakan maka masalahnya tetap pada koneksinya. Terkadang jaringannya pun kurang baik sehingga pada saat berada dikeadaan ini guru di UPT SDN 123 Pinrang menunggu jaringan stabil kembali agar bisa mengirimkan materi pembelajaran ke siswa.

Setelah dilakukan wawancara dengan guru maka dilakukan kembali wawancara dengan siswa yang bernama Megawati yang mengemukakan bahwa kondisi jaringan/signal di desa Malimpung ini kurang baik sehingga pada proses pembelajaran berlangsung ia terkadang menunggu jaringan membaik untuk mengerjakan tugas yang diberikan atau jika contoh materi ada di buku siswa, maka ia mengerjakannya tanpa menunggu jaringan membaik.

Setelah dilakukan wawancara dengan guru maka dilakukan kembali wawancara dengan orangtua/wali siswa yang bernama ibu Lisa yang mengemukakan bahwa kondisi jaringan yang kurang stabil mengakibatkan anaknya harus mencari tempat yang memungkinkan agar jaringan/signalnya bisa baik dan jika jaringan terus menerus kurang baik maka mereka akan menunda mengerjakan tugas yang diberikan sampai jaringan stabil.

Jadi berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru terkadang mengalami masalah jaringan yang kurang stabil sehingga membuat mereka terkadang harus menunda pemberian materi pembelajaran atau tugas kepada siswa sampai jaringan kembali membaik begitupun yang dirasakan siswa dan orangtua siswa. Akibat kurang baiknya koneksi jaringan/sinyal membuat siswa dan orangtua siswa kewalahan dalam proses pembelajaran daring.

4.2 Pembahasan

Pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di UPT SDN 123 Pinrang tepatnya di Desa Malimpung, Kecamatan Patampanua, kabupaten Pinrang dilakukan secara daring, dengan berbagai cara yang dilakukan oleh guru. Baik melalui *WhatsApp, google clasroom,* dan sebagainya. Berkaitan dengan itu tentu terdapat kontroversi. Terlebih kondisi orang tua yang tidak memungkinkan untuk selalu mengawasi anakya dalam belajar, menimbulkan tidak efektifnya pembelajaran tersebut. Karena pembelajaran daring harus adanya peran serta orang tua di dalamnya. Selain itu, siswa juga akan mengalami kesulitan dalam belajar karena tidak adanya sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini terjadi karena perekonomian orangtua yang berbeda-beda mengakibatkan siswa dituntut untuk tetap melaksanakan pembelajaran secara daring ini.

Perlu diketahui bahwa pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik, namun pembelajaran ini berlangsung dengan menggunakan media perantara dan sebelum pembelajaran daring dilaksanakan ada beberapa hal

yang perlu disiapkan terlebih dahulu seperti materi pembelajaran serta sarana dan prasarana yang digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian ini. Guru, siswa dan orang tua/wali kelas IV, V dan VI UPT SDN 123 Pinrang pada pelaksanaan pembelajaran daring terdapat berbagai macam masalah/problematika yang ditemukan seperti.

a. Tidak adanya sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
   Tidak adanya sarana dan prasarana seperti *handphone* dan kuota internet yang dimiliki siswa dan orangtua/wali siswa membuat mereka kesusahan dalam melakukan pembelajaran daring. Ketidaksediaan sarana dan prasarana ini ditimbulkan karena perbedaan ekonomi orang tua sehingga mereka tidak sanggup untuk memenuhi alat penunjang dalam pembelajaran daring.
b. Kurangnya pemahaman tentang IT
   Tidak adanya sarana dan prasarana yang dimiliki orangtua siswa mengakibatkan sulitnya dalam hal memahami teknologi apalagi bagi mereka yang tidak memiliki sarana dan prasarana seperti *handphone* dan kuota internet.
c. Tidak adanya kuota internet atau sulitnya jaringan/signal
   Tidak adanya kuota internet atau kurang baiknya jaringan/sinyal membuat guru, siswa dan orangtua/wali siswa kewalahan dalam proses pembelajaran daring sehing pembelajaran tidak berjalan dengan baik karena terjadi penundaan pengiriman materi kapada siswa dan terjadi penundaan pengerjaan tugas yang diberikan guru.

Setelah dipaparkan hasil penelitian di atas maka hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2020) yang mengemukakan bahwa problematika pembelajaran daring adalah masalah yang timbul selama pelaksanaan pembelajaran daring. Ada beberapa hal yang menjadi problematika atau kendala yang mempengaruhi proses pembelajaran daring yaitu sebagai berikut.

a. Tidak adanya sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
   Masih ada orang tua siswa yang belum mempunyai sarana dan prasarana seperti telepon pintar *(smartphone).* Tidak adanya telepon pintar akan menjadi kendala bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring.
b. Kurangnya pemahaman tentang IT.
   Perkembangan teknologi saat ini dirasa penting karena ilmu teknologi akan membantu proses belajar mengajar seseorang tanpa harus bertemu langsung secara tatap muka. Namun tidak semua masyarakat mengerti tentang teknologi karena sebagian orang tua siswa terutama yang berada di pedesaan. Hal ini yang menjadi kendala pembelajaran daring.
c. Tidak adanya kuota internet dan sulitnya jaringan/sinyal.
   Kuota internet dan jaringan internet saling berhubungan. Dimana bisa tersambung dari *smartphone* atau alat komunikasi dikarenakan adanya sinyal dan kuota, jika dalam keadaan tidak adanya sinyal dan kuota maka tidak akan bisa mengakses sesuatu di dalam internet.

5. KESIMPULAN

Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik, namun pembelajaran ini berlangsung dengan menggunakan media perantara. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di UPT SDN 123 Pinrang terdapat berbagai macam problematika/masalah yang ditemukan diantaranya sebagai berikut.

a. Guru mengalami koneksi jaringan/signal yang kurang baik sehingga terjadi kewalahan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring.
b. Siswa tidak memiliki sarana dan prasarana seperti *handphone* atau kuota internet maka akan kesusahan dalam pembelajaran daring begitupun dengan koneksi jaringan/signal yang kurang baik sehingga siswa kewalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring
c. Orangtua/wali siswa tidak bisa menyediakan atau tidak memiliki sarana dan prasarana seperti *handphone* atau kuota internet sehingga anak susah dalam proses pembelajaran daring ini, kemudian pemahaman mengenai teknologi pun kurang karena tidak ada alat yang digunakan dalam mengaksesnya.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliana, N. M. A. S. (2020). Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Mubtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*, 1–77.

Daulae, T. H. (2014). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif. *Forum Paedagogik*, *06*(02), 131–150.

Djabba, R., Muslimin, & Sulfiana. (2020). Analisis Kesiapan dan Proses Pembelajaran E-learning pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SPF SDN 53 Lajarella Kabupaten Soppeng. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, *XX*(XX,XXX), 1–5.

Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(2), 87–105.

Harjali. (2011). Urgensi pendekatan multikultur dalam pendidikan. *Cendikia*, *9*(2), 206–216.

Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Deepublish.

Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, *6*(3), 1–8.

Ramdhani, M. T., & Ramlah, S. (2015). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan. *Hadratul Madaniyah*, *2*(2), 25–40.

Rosdiana, S., Faisal, Khalik, & Hafid. (2019). *Metode Khusus Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Makassar.

Salim, & Haidir. (2012). *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa secara Transformatif*. Perdana Publishing.

Sanjaya, R. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. Universitas Katolik Soegijapranata.

Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.

Yolanda, S. (2020). Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kelas Daring (online) Selama Masa Pandemi COVID-19 pada Pembelajaran TEMATIK Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi. *Skripsi*, 129.